EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN KELAS II SD NEGERI TEMPELAN 2 BLORA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:

ARUM KUSUMANINGTYAS

A410040135

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut hendaknya mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi pertimbangan untuk pemilihan model ialah tujuan pengajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pengajaran yaitu agar siswa dapat berpikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba dalam berbagai kegiatan belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatkan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan

dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan (Mulyati, 2005: 5).

Pengertian mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Hasibuan, 2006: 3). Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan konsep-konsep yang ada dalam materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur atau langkah-langkah yang tepat dan menarik. Mengajar bagi seorang guru bukan sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran, tetapi guru harus benar-benar mampu menanamkan konsep-konsep materi pelajaran sehingga dapat dengan mudah dikuasai siswa.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya (Djamarah, 2002: 44). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai.

Dari jabaran kegiatan belajar mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan perilaku pada dirinya sebagai hasil dari suatu pengalaman. Dari pengertian tersebut dapat

ditarik dua aspek yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Aspek pertama yaitu aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa. Aspek yang kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yaitu strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri bukan menghafal fakta-fakta.

Berdasarkan fakta yang ada, nilai pelajaran matematika memiliki ranking terendah dibanding dengan pelajaran lainnya seperti nilai ulangan bahkan nilai ujian nasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal dan kurangnya kemampuan belajar pada diri siswa. Selain itu penyajian materi oleh guru yang kurang menarik dan membosankan membuat siswa menjadi malas belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Dalam pengajaran matematika, suatu metode mengajar tertentu belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu memberikan bimbingan, menciptakan situasi sedemikian sehingga dapat melibatkan siswa untuk berpikir secara aktif. Selain itu guru juga dituntut untuk bersikap profesional dalam memilih metode yang tepat terhadap pokok bahasan yang akan diajarkan sehingga

siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang pernah dialami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran matematika harus bisa menggabungkan konsep dan ketrampilan dasar matematika dengan situasi sosial. Tujuan sosial dari belajar dan mengajar matematika adalah penggunaan pengetahuan dan ketrampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain guru, yang berperan penting dalam keberhasilan siswa yaitu siswa itu sendiri. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Perkalian merupakan salah satu pokok bahasan pengajaran matematika kelas 2 SD. Untuk memudahkan siswa dalam menguasai dan memahami materi pokok bahasan perkalian maka terlebih dahulu siswa harus mengerti apa itu definisi perkalian dan bagaimana cara mengoperasikannya. Maka dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran serta dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik dan benar. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami setiap konsep yang ada dalam materi perkalian maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ”Eksperimen Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Perkalian Kelas II SD Negeri Tempelan 2 Blora”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah (1) kurangnya pemahaman siswa dalam belajar matematika, (2) kurangnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika, (3) pemberian metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah (1) pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, (2) prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar, (3) peneliti hanya meneliti siswa kelas 2 SD Tempelan II semester genap pada materi perkalian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan sebagai berikut: adakah perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen yang diberi pendekatan kontekstual dan kelas kontrol yang diberi pendekatan deduktif?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui perbedaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan deduktif pada pokok bahasan perkalian dilihat dari prestasi belajar siswa. Tujuan secara khusus yaitu mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pokok bahasan perkalian melalui pendekatan kontekstual dan pendekatan deduktif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam upaya peningkatan prestasi belajar pada diri siswa. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbamgan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan metode atau pendekatan mengajar.